

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMBERIAN SANKSI PELANGGARAN KEDISIPILAN SISWA PADA SMK PGRI I KEDONDONG

Sri Ipnuwati

Program Studi Sistem Informasi, STMIK Pringsewu Lampung
Jl. Wisma Rini No.09 Pringsewu Telp/Fax. (0729) 22240. www.stmikpringsewu.ac.id
E-mail : nengachie@gmail.com

ABSTRACT

Violation of school rules is often done by the students, among others, the increasingly widespread irregularities norms of religious and social life which is manifested in the form of lack of respect for teachers, less disciplined with time and did not heed the order and regulations of the school, and others. This study builds a decision-making system sanctioning the violation of discipline that has the ability to analyze where each of the criteria in this regard and alternative assessment factors. In this case the students who violate the rules will be sanctioned or point giving priority output intensity value that results in a system that provides an assessment of the student. This decision support system to help make an assessment of each student, to change the criteria and point value changes. It is useful to facilitate decision-making on issues related to discipline. Applications that are created can be used to assist in data processing violations of school discipline, especially the violation of students at SMK PGRI I kedondong the District Kedondong Pesawaran District Lampung Province, and can simplify and accelerate data processing, the student disciplinary violations. With the decision support system is expected to relevant officials would have no difficulty in determining the student who commits an offense (indiscipline) school and for students who violate Rather, they will be sanctioned or point.

Keywords: SPK, Violation, Discipline.

ABSTRAK

Pelanggaran terhadap peraturan sekolah kerap dilakukan oleh para siswa antara lain semakin maraknya penyimpangan berbagai norma kehidupan agama dan sosial kemasyarakatan yang terwujud dalam bentuk kurang hormat kepada guru, kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mengindahkan tata tertib serta peraturan sekolah, dan lain-lain. Penelitian ini membangun sebuah sistem pengambilan keputusan pemberian sanksi pelanggaran kedisiplinan yang mempunyai kemampuan analisa dimana masing-masing kriteria dalam hal ini faktor- faktor penilaian dan alternatif. Dalam hal ini para siswa yang melanggar peraturan akan diberikan sanksi atau point sehingga memberikan output nilai intensitas prioritas yang menghasilkan suatu sistem yang memberikan penilaian terhadap siswa. Sistem pendukung keputusan ini membantu melakukan penilaian setiap Siswa, melakukan perubahan kriteria, dan perubahan nilai point. Hal ini berguna untuk memudahkan pengambil keputusan yang terkait dengan masalah Kedisiplinan. Aplikasi yang dibuat dapat digunakan untuk membantu dalam pengolahan data pelanggaran tata tertib sekolah khususnya pelanggaran siswa pada SMK PGRI I KEDONDONG

Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, dan dapat mempermudah dan mempercepat pengolahan data pelanggaran tata tertib siswa. Dengan adanya sistem pendukung keputusan ini diharapkan pejabat terkait tidak akan kesulitan dalam menentukan siswa yang melakukan pelanggaran (ketidakdisiplinan) sekolah dan bagi siswa yang melanggar tata tertib akan mendapat sanksi atau point.

Kata Kunci : SPK, Pelanggaran, Kedisiplinan.

1. PENDAHULUAN

Setiap sekolah telah mempunyai peraturan tersendiri bukan berarti sekolah tersebut tidak menemukan berbagai bentuk pelanggaran. Pelanggaran terhadap peraturan sekolah kerap dilakukan oleh para siswa, dunia pendidikan yang ada di Indonesia ini menghadapi berbagai masalah yang amat kompleks yang perlu mendapatkan perhatian kita semua. Salah satu masalah tersebut adalah menurunnya tata krama kehidupan sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan sekolah yang mengakibatkan sejumlah perilaku negatif yang amat meresahkan masyarakat, antara lain semakin maraknya penyimpangan berbagai norma kehidupan agama dan sosial kemasyarakatan yang terwujud dalam bentuk kurang hormat kepada guru dan pegawai sekolah, kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mengindahkan tata tertib serta peraturan sekolah, kurang memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan, perkelahian antar pelajar, penggunaan obat terlarang, dan lain-lain.

Sekolah sebagai bagian pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia. Tugas dan tanggung jawab guru melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa, kendati demikian, ini bukan berarti lepas sama sekali dengan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Peran dan kontribusi guru mata pelajaran tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang dan membuat aplikasi pengolahan data pelanggaran kedisiplinan (tata tertib sekolah) serta mengimplementasikan aplikasi yang telah dibuat untuk memperbaiki cara kerja yang lama.

Adapun Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini untuk membantu dalam pengolahan data pelanggaran kedisiplinan (tata tertib sekolah) pada SMK PGRI I KEDONDONG dengan mudah serta dapat menambah pengetahuan dan

mengembangkan wawasan bagi pihak lain dalam bidang penelitian

Menurut penelitian A.Priyolistiyanto (2013), "Implementasi Metode Simple Multi Attribute Rating Technique Exploiting Rank (SMARTER) pada Sistem Pendukung Keputusan Sanksi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah". Dalam penelitian ini metode SMARTER bertujuan untuk mempermudah tim Bimbingan Konseling (BK) dalam memberikan solusi sanksi pelanggaran yang dilakukan siswa. Pelanggaran, bobot pelanggaran dan sanksinya ditentukan oleh guru BK yang diketahui oleh Kepala Sekolah, Guru, Staff Sekolah, Komite Sekolah, peserta didik atau siswa serta orang tua siswa. Dengan demikian penelitian dengan Metode SMARTER sangat membantu guru BK untuk menentukan sanksi pada siswa yang melakukan pelanggaran di lingkungan sekolah SMAN I Pematang.

Menurut Penelitian Patmi Kasih, Yuni Lestari, "Aplikasi Perhitungan Point Pelanggaran Siswa Sebagai Sistem Pendukung Keputusan Bagi Badan Konseling Sekolah dengan Metode Simple Additive Weighting (Studi kasus SMKN I Tanah Grogot Kaltim)". Penelitian ini mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut, Penelitian ini telah berhasil di

ujicoba pada SMKN I Tanah Grogot Kaltim, Perangkingan kelas siswa bermasalah dilakukan berdasarkan criteria pelanggaran perilaku, kebersihan, kerajinan, kedisiplinan dan kerapian. Aplikasi ini dirancang untuk mempermudah guru dan Bimbingan Konseling Sekolah dalam penanganan siswa bermasalah guna menentukan point kesalahan dan memperoleh data-data yang valid.

Di SMK PGRI I KEDONDONG, proses pencatatan pelanggaran masih sulit karena tidak tersedianya fasilitas untuk mencari data yang dibutuhkan dan selain itu tingkat keakuratan data masih diragukan. Dari hasil survey tersebut maka tercipta sebuah ide untuk membuat aplikasi komputer yang berupa sistem Pendukung Keputusan pemberian sanksi pelanggaran kedisiplinan Siswa di SMK PGRI I KEDONDONG.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah ini adalah bagaimana membuat sistem pendukung keputusan pemberian sanksi pelanggaran kedisiplinan Siswa pada SMK PGRI I KEDONDONG.

Batasan Masalah

Agar pembahasan pada laporan ini tidak meluas dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi permasalahan hanya pada Pengolahan data pelanggaran tata tertib (kedisiplinan) sekolah pada SMK PGRI I KEDONDONG yang mencakup data siswa yang melanggar, data tata tertib siswa, bentuk-bentuk sanksi dan tindakan sekolah terhadap siswa.

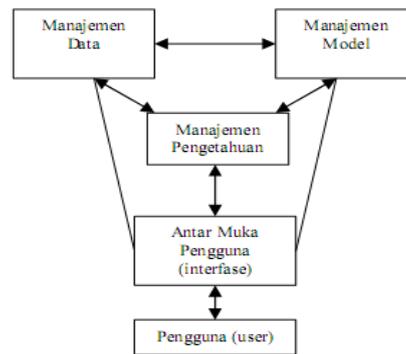
II. LANDASAN TEORI

Sistem Pendukung Keputusan (SPK)

Menurut Raul Valverde (2011) Sebuah sistem pendukung keputusan dapat digambarkan sebagai system interaktif berbasis komputer yang dirancang untuk membantu para pengambil keputusan untuk memecahkan masalah tak terstruktur. Menggunakan kombinasi dari model, teknik analisis, dan pengambilan informasi, sistem seperti membantu mengembangkan dan mengevaluasi alternatif yang sesuai.

Turban at al (2009) mendefinisikan Sistem pendukung keputusan (DSS) memadukan sumber daya intelektual dari individu dengan kapabilitas komputer untuk meningkatkan kualitas keputusan. DSS adalah sistem pendukung keputusan berbasis komputer bagi para

pengambil keputusan manajemen yang menangani masalah-masalah tidak terstruktur. Komponen-komponen yang ada digambarkan dalam gambar 1 berikut :



Gambar 1. Komponen SPK

Menurut Marimin (2009) SPK sebagai suatu sistem interaktif berbasis komputer yang dapat membantu para pengambil keputusan dalam menggunakan data dan model untuk memecahkan persoalan yang bersifat tidak terstruktur.

Terdapat empat karakteristik utama dari SPK, dari definisi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. SPK menggabungkan model dan data menjadi satu bagian.
- b. SPK dirancang untuk membantu para manajer (pengambil keputusan) dalam proses pengambilan keputusan dari masalah yang bersifat semi terstruktur.
- c. SPK cenderung dipandang sebagai pendukung penilaian manajer tetapi

- tidak untuk menggantikan posisi manajer.
- d. Teknik SPK dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas dari pengambil keputusan.

Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan didalam suatu organisasi merupakan hasil suatu proses komunikasi dan partisipasi yang terus menerus dari keseluruhan organisasi. Hasil keputusan tersebut dapat merupakan pernyataan yang disetujui antar alternatif atau antar prosedur untuk mencapai tujuan tertentu.

Persoalan pengambilan keputusan, pada dasarnya adalah bentuk pemilihan dari berbagai alternatif tindakan yang mungkin dipilih yang prosesnya melalui mekanisme tertentu, dengan harapan akan menghasilkan suatu keputusan yang terbaik. Proses pengambilan keputusan adalah suatu proses memilih alternatif tindakan untuk mencapai tujuan.

Proses pengambilan keputusan ini terdiri dari 4 fase utama, yaitu :

- a. Fase Intelijen
- Tahap ini merupakan proses penelusuran dan pendeteksian dari lingkup problematika serta proses pengenalan masalah. Data masukan diperoleh, diproses dan diuji dalam rangka mengidentifikasi masalah.

- b. Fase Desain
- Tahap ini merupakan proses menemukan, mengembangkan dan menganalisis alternatif tindakan yang biasa dilakukan. Tahap ini meliputi proses untuk memahami permasalahan, menurunkan solusi dan menguji kelayakan solusi.
- c. Fase Pemilihan
- Pada tahap ini dilakukan proses pemilihan diantara berbagai alternatif tindakan yang mungkin dijalankan. Proses pemilihan ini meliputi mencari, mengevaluasi dan merekomendasikan solusi yang tepat dari model. Solusi dari suatu model adalah suatu set nilai untuk variable keputusan dalam suatu alternatif yang dipilih.
- d. Fase Implementasi
- Pada tahap ini, solusi yang telah disarankan mulai dijalankan.

Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa latin Discere yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata Disciplina yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan

pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Dalam kehidupan sering kita dengar orang mengatakan bahwa si X adalah orang yang memiliki disiplin yang tinggi, sedangkan si Y orang yang kurang disiplin. Sebutan orang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditunjukkan kepada orang yang kurang atau tidak dapat mentaati peraturandan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informal), pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional-formal).

Singodimedjo (2009) mengatakan disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan nentaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya. Menurut wikipedia Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi

semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2009) Pelanggaran memiliki arti menyalahi aturan dan dalam kosakata bahasa Indonesia kata “tata tertib” mempunyai pengertian yang baru, tapi masih ada keterkaitan dengan arti dari kedua kata tersebut, jadi kosakata tata tertib artinya peraturan; teratur, menurut aturan, rapi apik; sopan dengan sepatutnya. Berdasarkan referensi yang sama, sekolah merupakan bangunan atau lembaga belajar dan memberi pelajaran. Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelanggaran tata tertib sekolah adalah penyalahgunaan aturan atau cara susunan yang telah ditetapkan di lembaga belajar atau pemberi pelajaran.

Menurut Buku Tata Tertib Siswa terdiri dari: Kewajiban siswa, hak-hak siswa, Pelanggaran Tata Tertib Siswa dan Pembinaan Siswa dan Setiap pelanggaran akan mengakibatkan pengurangan point.

Tabel 1. Pelanggaran Tata Tertib Siswa

Jenis	Nama Pelanggaran	Point	
Keterlambatan	Terlambat sekolah > 10 menit	1	
	Terlambat yang pertama kalinya	2	
	Terlambat yang ke-2 kalinya	3	
	Terlambat yang ke-3 kalinya	4	
	Terlambat > 3 kalinya	5	
Kehadiran	Siswa tidak masuk tanpa keterangan	5	
	Siswa tidak mengikuti pada jam pelajaran tertentu	5	
	Siswa tidak masuk membuat keterangan palsu	10	
	Memakai seragam tidak sesuai aturan.	3	
Pakaian	Tidak memakai seragam sekolah	5	Ketertiban
	Pakaian tidak dimasukkan kedalam	2	
	Berhias berlebihan	5	
	Siswa putra memakai gelang, kalung, anting dan bertato	4	
	Rambut gondrong, model anehaneh, disemir warna-warni	5	
Kepribadian	Berkata kotor, mengejek nama orang tua sesama teman	5	
	Membentuk kelompok/geng yang dapat berpengaruh negatif bagi perkembangan, kepribadian dan pendidikan	10	
	Berduaan, pacaran, dan bermesraan	25	
	Melawan Kepsek, guru, karyawan, dengan ancaman	75	
	Melawan Kepsek,	100	
	guru, karyawan, dengan pemukulan dan sejenisnya		
	Mencemarkan nama baik Kepsek, guru, karyawan, dan sekolah	50	
	Berada di kantin, perputakaan, UKS, laboratorium, dan ruang komputer saat KBM berlangsung di kelas tanpa izin	10	
	Melompat pagar sekolah	10	
	Memasuki/menggunakan WC/kamar mandi lawan jenis	10	
	Tidak melaksanakan tugas piket tanpa izin	10	
	Memasuki/keluar kelas lewat jendela	15	
	Mengotori benda milik sekolah, guru, karyawan, teman atau lingkungan sekolah/buang sampah sembarangan	10	
	Merusak atau mengambil barang milik sekolah, guru, karyawan atau teman	25	
	Membawa benda yang tidak ada kaitannya dengan proses belajar kecuali ada izin dari sekolah	15	
	Memakai sandal atau sepatu sandal saat sekola	15	
	Memakai topi, jaket, switer, rompi, didalam kelas	5	
	Membawa rokok ke sekolah	25	
	Menghisap rokok saat jam pelajaran dan lingkungan	50	Merokok

Buku majalah atau kaset terlarang	Sekolah						
	Membawa buku, majalah, kaset, VCD, Games, dan sejenisnya	50				berkomunikasi dengan orang tua atau wali murid.	diketahui oleh wali kelas (teguran tertulis).
Senjata	Memperjual belikan buku, majalah, kaset, VCD, CD, games, dan sejenisnya yang dilarang	50		21-40		Memberikan bimbingan dan perhatian.	
	Membawa senjata api dan sejenisnya	100				Diperingatkan dan Berkomunikasi dengan orang tua/wali murid.	Membuat pernyataan diketahui oleh orang tua/wali, wali kelas dan kepala sekolah (SP. 1).
Senjata	Membawa senjata tajam dan sejenisnya	50				Memberikan bimbingan dan perhatian.	SP.2 (Skorsing 2 hari).
	Mengancam dengan senjata tajam	75				Orang tua diundang kesekolah untuk bersama-sama,	
Obat atau minuman terlarang	Menggunakan senjata tajam dengan melukai orang lain	100		41-60		mengadakan pembinaan dan perhatian.	
	Membawa obat/minuman terlarang	75				Berkomunikasi dengan orang tua/wali murid.	Skor 3 hari dan masuk diantara orang tua/wali murid 3 kali skorsing (efektif 9 hari)(SP.3).
Perkelahian	Menggunakan obat/minuman terlarang	100		61-75			Skor maksimal 7 hari. Masa skor 1 kali skor.(Sp.4)
	Mengedarkan/memperjual belikan obat terlarang/miras	100				Berkomunikasi dengan orang tua/wali murid.	Dikembalikan ke orang tua/wali murid. (dikeluarkan dari sekolah).
Perkelahian	Berkelahi antara siswa SMK PGRI I KEDONDONG	50		76-99			
	Berkelahi dengan siswa sekolah lain.	50				Berkomunikasi dengan orang tua/wali murid.	

Tabel 2. Tindakan-tindakan sekolah

Rentang Point	Tindakan Sekolah	Jenis Sanksi
5 - 10	Diadakan pembinaan, bimbingan, dan perhatian oleh guru BP/BK, wali kelas dan guru kesiswaan.	Tidak diizinkan mengikuti pelajarannya sampai pergantian jam pelajaran (teguran lisan).
11-20	Diperhatikan dan	Membuat pernyataan

III. METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada Kepala Sekolah SMK PGRI I KEDONDONG untuk mendapatkan informasi dan data mengenai pelanggaran tata tertib sekolah, mulai dari data siswa yang melanggar tata tertib, data tata tertib siswa, bentuk-bentuk sanksi dan tindakan terhadap pelanggaran, yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

Peneliti juga mengumpulkan data dengan pengamatan objek secara langsung dan ikut mengamati proses pencatatan pelanggaran tata tertib sekolah. Pengumpulan data juga dilakukan berdasarkan data yang sudah ada atau sudah tersedia dengan melihat catatan, laporan dan dokumen-dokumen yang terdapat pada SMK PGRI I KEDONDONG.

Metodologi Pengembangan Sistem

Metode Pengembangan sistem yang penulis gunakan pada Pelanggaran Tata Tertib Sekolah pada SMK PGRI I KEDONDONG, adalah metode pengembangan sistem menurut Budi Sutedjo Dharma Oetomo, S.Kom., MM,

(2009 : 151), yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut :

a. Tahapan Perencanaan

Pada tahapan perencanaan penulis mencoba memahami permasalahan yang muncul dan mendefinisikan secara rinci, setelah masalah ditemukan diharapkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut dapat diperoleh.

b. Tahap Analisis

Pada tahap ini, penulis akan menganalisis permasalahan secara lebih mendalam dengan mempelajari sistem yang sedang berjalan sesuai dengan prosedur untuk membantu sistem yang baru dan menentukan kebutuhan informasi pemakai. Dari sistem ini akan dapat disimpulkan bahwa sistem yang baru layak atau tidak dikembangkan.

c. Tahap Perancangan

Setelah memahami sistem yang lama dan mengetahui kriteria-kriteria sistem yang dibangun kemudian dibuatlah desain masukan, desain proses, desain keluaran dan desain basis datanya.

d. Tahap Penerapan

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengimplementasikan rancangan yang telah disusun agar dapat diwujudkan. Hasil perancangan dari tahap sebelumnya diimplementasikan di

bagian ini untuk menerapkan prosedur dalam teknologi komputer digunakan bahasa pemrograman Microsoft Visual Basic 6.0, sedangkan untuk proses yang berada diluar sistem disusunlah suatu aturan agar setiap orang yang terlibat dapat mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

e. Tahap Evaluasi

Pada Tahap ini dilakukan uji coba sistem yang telah disusun dengan metode Black box. Proses ini dilakukan agar sistem yang telah disusun layak, dan benar sesuai dengan karakteristik yang ditetapkan dan tidak ada kesalahan yang terkandung didalamnya

Analisis Sistem yang Sedang Berjalan

Pada SMK PGRI I KEDONDONG, dalam kegiatan pengolahan data pelanggaran tata tertib sekolah masih dilakukan secara konvensional yaitu menuliskan pada buku besar. Dimulai dari siswa yang melanggar, data siswa dicatat oleh guru Bimbingan konseling (BK) pada buku pelanggaran meliputi nis, nama, jenis pelanggaran, nama pelanggaran, point, sanksi, bimbingan, tindakan, sisa point dan keterangan. Pencarian data pada siswa yang pernah melakukan pelanggaran, guru BK lebih

banyak membuka buku. Guru BK harus mencari nis, nama, jenis pelanggaran, nama pelanggaran, point, sanksi, bimbingan, tindakan, sisa point dan keterangan secara teliti, proses ini membutuhkan banyak waktu.

Pelanggaran yang dilakukan siswa mengakibatkan pengurangan point, Point merupakan angka yang diberikan sekolah kepada Siswa SMK PGRI I KEDONDONG siswa diberikan point sebesar 100 point, semakin banyak melakukan pelanggaran maka point tersebut semakin berkurang. Di setiap point memiliki sanksi. Point dan sanksi yang diterima oleh siswa berdasarkan jenis pelanggaran yang dilakukan, bentuk pelanggaran pada SMK PGRI I KEDONDONG terdiri dari pelanggaran berat, sedang dan ringan. Pada saat perhitungan point dan penentuan sanksi guru BK pun harus membuka buku tata tertib siswa kembali.

Kepala Sekolah adalah pemimpin dan penanggung jawab segala kegiatan yang berlangsung di sekolah, masalah pelanggaran tata tertib pun salah satunya. Ketika kepala sekolah membutuhkan laporan, merupakan kesulitan bagi guru BK karena harus membuka buku satu per satu dari buku pelanggaran yang berisi data siswa, buku tata tertib siswa yang berisi jenis-jenis pelanggaran, bentuk-

bentuk sanski dan point. Belum lagi jika kepala sekolah membutuhkan laporan pelanggaran yang paling banyak dilakukan oleh siswa, guru BK harus membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pembuatan laporan tersebut.

Berdasarkan analisis dan pengamatan dari sistem yang berjalan, maka permasalahan-permasalahan yang selalu dihadapi dalam melakukan pengolahan data pelanggaran tata tertib siswa adalah :

- a. Lambatnya proses pengolahan data pelanggaran tata tertib siswa.
- b. Rentan terhadap kesalahan dan dibutuhkan ketelitian.
- c. Membutuhkan waktu yang terlalu lama dalam pembuatan laporan.

Alternatif Pemecahan Masalah

Dengan dibangunnya sebuah sistem ini, agar dapat mempermudah guru BK dalam Pencatatan, Pencarian Data dan Pembuatan Laporan data pelanggaran tata tertib sekolah khususnya data pelanggaran tata tertib siswa. Guru BK cukup mengisikan data berupa NIS, Nama Pelanggaran, Jenis Pelanggaran, Bimbingan, Tindakan, Keterangan untuk pencatatan data siswa yang melanggar. Untuk pencarian data dan pembuatan Laporan, guru BK cukup memasukan NIS. Dibandingkan dengan sistem yang

lama, sistem yang ditawarkan ini dapat mempercepat proses pencatatan, pencarian dan pembuatan laporan data pelanggaran tata tertib sekolah khususnya pelanggaran tata tertib siswa.

Kebutuhan Non-Fungsional

Kebutuhan Non-fungsional Sistem

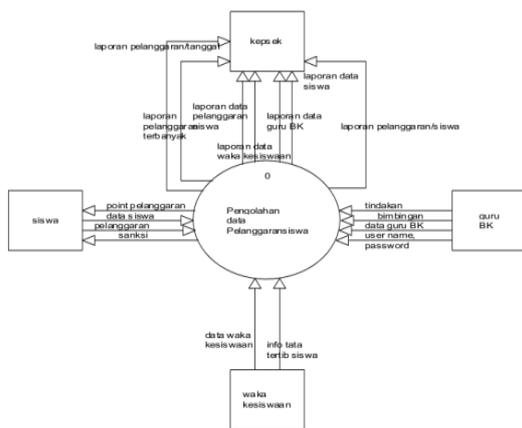
Untuk dapat mendukung kinerja dari aplikasi yang dibuat, juga ditetapkan beberapa kebutuhan non-fungsional sistem, antara lain :

- a. Aplikasi harus mudah dipakai / usability
- b. Tersedianya otoritas akses user,
- c. Keterampilan pengguna aplikasi minimal bisa mengoperasikan Komputer,
- d. Komputer minimal menggunakan processor Pentium IV, memori 1 GB dan harddisk dengan ruang kosong 100 MB.
- e. Sistem operasi Windows XP

Diagram Konteks

Aplikasi pengolahan data pelanggaran tata tertib sekolah pada SMK PGRI I KEDONDONG terdiri dari beberapa entitas yaitu entitas siswa, entitas guru BK, entitas waka kesiswaan, dan entitas kepala sekolah. Beberapa data yang masuk pada proses aplikasi tersebut yaitu data siswa, pelanggaran, data guru

BK, data waka kesiswaan dan data yang berupa informasi tata tertib siswa, tindakan, bimbingan dan hak akses pengguna. Sedangkan informasi dari sistem yaitu point pelanggaran, sanksi, laporan data siswa, laporan data guru BK, laporan data waka kesiswaan, laporan pelanggaran siswa, laporan pelanggaran per siswa, laporan pelanggaran terbanyak dan laporan pelanggaran berdasarkan tanggal.



Gambar 2. Diagram Konteks Pengolahan Data Pelanggaran Tata Tertib

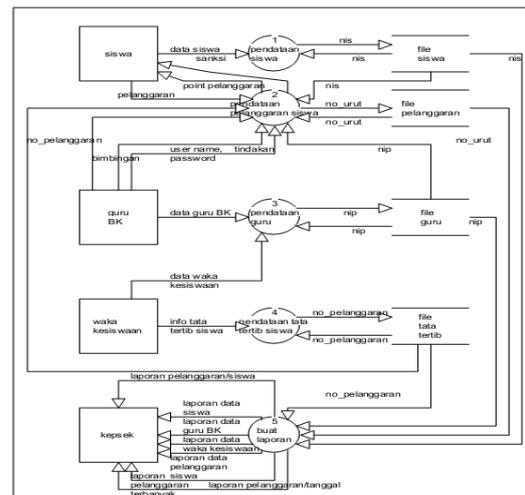
Rancangan Proses

Rancangan proses yang digunakan adalah pseudocode. Rancangan proses ini terdiri dari pendataan data siswa, pendataan pelanggaran siswa, pendataan guru, pendataan tata tertib siswa, dan buat laporan.

a. Proses Pendataan siswa

Prosedur ini menerima masukan berupa data siswa yang akan menghasilkan keluaran berupa laporan

data siswa. Proses ini juga memiliki validasi agar tidak terjadi duplikasi nis



Gambar 3. DFD

b. Proses Pendataan pelanggaran

Proses ini menerima masukan NIS siswa yang melanggar dan menggunakan data siswa, data pelanggaran siswa, data bimbingan, sanksi dan data buku tata tertib. Pada proses ini akan menampilkan sanksi berdasarkan pelanggaran yang dilakukan siswa, kemudian proses akan mencatat tindakan dan bimbingan yang diberikan kepada siswa serta mengurangi deposit point sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan siswa.

c. Prosedur Pendataan guru

Proses ini menerima masukan berupa data guru yang akan menghasilkan keluaran berupa laporan data guru.

Proses ini memiliki validasi agar tidak terjadi NIP yang duplikat.

d. Proses Pendataan tata tertib

Proses ini menerima inputan berupa data tata tertib dan menghasilkan keluaran berupa laporan sebagaimana halnya Buku Tata Tertib

e. Proses Pendataan Jenis Pelanggaran

Proses ini menerima masukan berupa Data Jenis Pelanggaran dan akan menghasilkan keluaran berupa laporan Data Jenis Pelanggaran yang merupakan bagian dari Buku Tata Tertib.

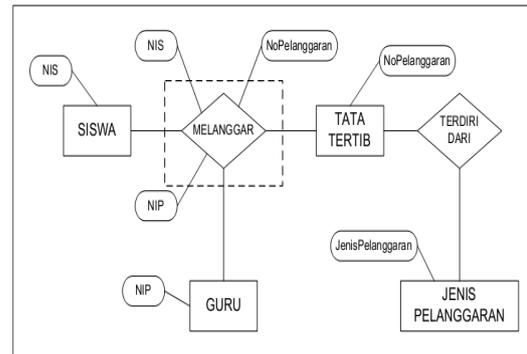
f. Proses Laporan data pelanggaran per siswa.

Proses ini menerima masukan berupa NIS dan akan menghasilkan keluaran Laporan Data Pelanggaran per siswa.

g. Proses Laporan data pelanggaran siswa

Proses ini menerima masukan dari data siswa, Data Pelanggaran siswa, tata tertib yang telah ada di basis data dan akan menghasilkan keluaran berupa Laporan data pelanggaran siswa

Entity Relationship Diagram



Gambar 4. Diagram Relasi Entitas Desain Tabel

Tabel 3. Struktur Tabel Jenis Pelanggaran

No	Nama Field	Tipe	Karakter	Ket
1	<u>Jenis_pelanggaran</u>	Integer	4	Kode jenis pelanggaran
2	Nama_Pelanggaran	Text	25	Nama jenis pelanggaran

Tabel 4. Struktur Tabel Guru

No	Nama Field	Tipe	Karakter	Ket
1	<u>Nip</u>	Text	25	Nomor Induk Pegawai
2	Nama	Text	25	Nama Guru
3	Jenkel	Text	9	Jenis Kelamin
4	Jabatan	Text	15	Jabatan Kepegawaian
5	Alamat	Text	50	Alamat
6	Telepon	Integer	15	Telepon

Tabel 5. Struktur Tabel Siswa

No	Nama Field	Tipe	Karakter	Ket
1	<u>NIS</u>	Integer	4	Nomor Induk Siswa
2	Nama_Siswa	Text	25	Nama Siswa
3	Jenkel	Text	9	Jenis Kelamin
4	Kelas	Text	5	Kelas

5	Semester	Integer	1	Semester
6	Alamat	Text	50	Alamat
7	Deposit Point	Integer	3	Point Akhir
8	Nm_ortu	Integer	25	Nama Orangtua
9	Alamat	Integer	50	Alamat ORangtua

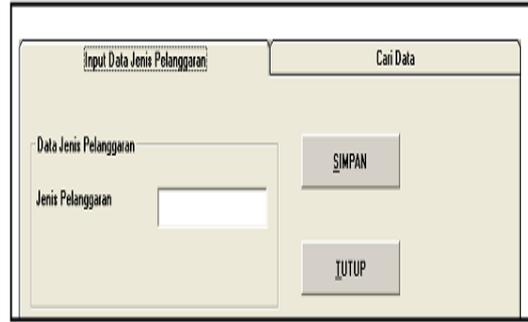
Tabel 6. Struktur Tabel Tata Tertib

No	Nama Field	Tipe	Karakter	Ket
	No			Nomor
1	Pelanggaran	Text	3	Pelanggaran
2	Nama_pelanggaran	Text	200	Nama Pelanggaran
3	Point	Text	3	Jenis point
4	Jenis_Pelanggaran**	Text	3	Nomor Jenis Pelanggaran
5	sanksi	Text	200	Sanksi

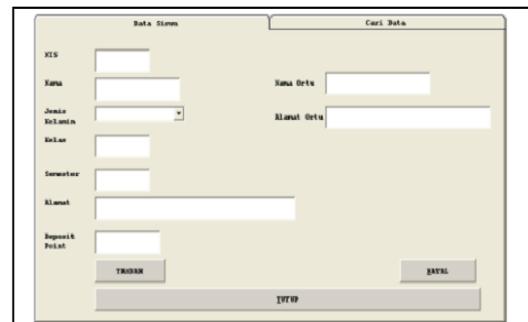
Tabel 7. Struktur Tabel Pelanggaran Siswa

No	Nama Field	Tipe	Karakter	Ket
1	NIS*	Integer	4	Nomor Induk Siswa
2	NIP	Integer	25	Nomor Induk Pegawai
3	No_Pelanggaran*	Text	3	No Pelanggaran
4	Tanggal	Date/time	8	Tanggal
5	Point_baru	Integer	3	Point Baru
6	Tindakan	Text	200	Tindakan Pelanggaran
7	Ket	Text	50	Keterangan
8	Bimbingan	Text	50	Bimbingan
9	Sisa_point	Integer	3	Sisa Point

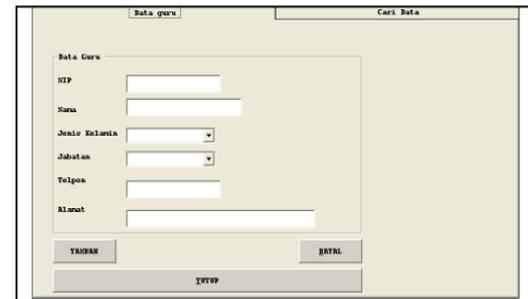
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN



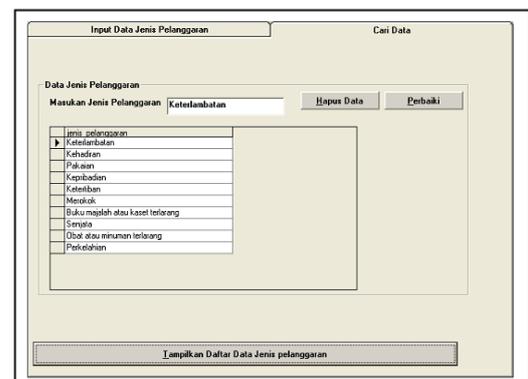
Gambar 5. Form Input Jenis Pelanggaran



Gambar 6. Form Data Siswa



Gambar 7. Form Data Guru



Gambar 8. Form Pencarian Jenis Pelanggaran

Gambar 9. Form Input data Pelanggaran

Gambar 10. Form Pencarian data Pelanggaran

Gambar 11. Form Pendataan Pelanggaran Siswa

Gambar 12. Form Pendataan Tindakan dan Bimbingan

V. KESIMPULAN

- a. Sistem Penunjang Keputusan (SPK) mampu memberikan solusi yang tepat dalam pengambilan keputusan memberikan sanksi kepada siswa yang telah melanggar tata tertib sekolah..
- b. Keputusan yang diambil oleh Guru BK dan Kepala Sekolah dapat dipertanggung jawabkan dengan dukungan dari perhitungan model dalam sistem pendukung keputusan.
- c. Aplikasi pemberian sanksi pelanggaran kedisiplinan siswa ini berlaku hanya dilingkungan sekolah SMK PGRI I KEDONDONG.

PENELITIAN LANJUTAN

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan kepada peneliti berikutnya apabila ingin mengembangkan sistem yang telah dibuat agar menjadi lebih baik dengan memperhatikan :

1. Tampilan untuk sistem yang dibuat ini masih sederhana sehingga perlu ditingkatkan lagi kualitasnya.
2. Aplikasi mendatang sebaiknya menggunakan software aplikasi yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A.Priyolistiyanto (2013), "Implementasi Metode Simple Multi Attribute Rating Technique Exploiting Rank (SMARTER) pada Sistem Pendukung Keputusan Sanksi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah".
- [2] Cucu Syamsudin, M.Pd.I, 2010, Aplikasi Pengolahan Data Pelanggaran Tata Tertib Sekolah pada SMP Negeri 6 Lubuklinggau, Tugas Akhir, STMIK Bina Nusantara Jaya, Lubuklinggau.
- [2] Jogiyanto HM, 2009, Analisis dan Desain Sistem Informasi, Yogyakarta: Andi Offset
- [3] Ladjamudin, Al-Bahra., 2010, Analisis dan Desain Sistem Informasi, Jogjakarta, Graha Ilmu.
- [4] Marimin, 2009. *Pengambilan keputusan kriteria majemuk*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- [5] Patmi kasih, Vol.2, No.1, Yuni Lestari, "Aplikasi Perhitungan Point Pelanggaran Siswa sebagai Sistem Penunjang Keputusan bagi Badan Konseling Sekolah dengan Simple Additive Weighting (Studi kasus : SMK N I Tanah Grogot Kaltim)" Universitas Nusantara.
- [6] Oetomo. B. S. D, 2009, Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi, Jakarta, Andi Publisher.
- [7] Sommerville, 2009, Software Engineering. 7th Edition, Addison-Wesley.
- [8] Tim Prima Pena, 2009, Kamus lengkap bahasa Indonesia, Jakarta, Gitamedia Press.
- [9] Tunggal, A.W, 2009, Sistem Informasi Akuntansi, Jakarta, Rineka Cipta.
- [10] http://www.itmaranatha.org/jurnal/jurnal.informatika/Jurnal/Des2010/artikel/artikelpdf/des10_3.pdf.
- [11] <http://makalahanghia.blogspot.com/2012/05/kedisiplinan-sekolah.html>.
- [12] <http://starawaji.wordpress.com/2009/04/19/pengertian-kedisiplinan/>
- [13] <http://id.wikipedia.org/wiki/Disiplin>
- [14] <http://indrianirisna.blogspot.com/2013/01/makalah-disiplin-karyawan.html>
- [15] <http://www.dysuryaputra.com/2013/03/pengertian-sistem-pendukung-keputusan.html>
- [15] <http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/12/antara-hukuman-dan-disiplin-sekolah/>